

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks penelitian

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup bagi umat islam. Melalui perantara malaikat jibril, umat muslim diperintakan untuk membacanya sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Menurut Syaikh Syamsuddin Muhammad Ibnul Jazariy di dalam nadzomnya dijelaskan bahwa “Membaca Al-Qur'an dengan tajwid itu wajib, sedangkan tidak menggunakan tajwid disaat membaca Al-Qur'an itu salah”.<sup>1</sup> Diwajibkan menggunakan tajwid dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan jika tidak sesuai kaidah tajwid bisa merusak bacaan-bacaan Al-Qur'an. Dalam hadits nabi dikatakan “Banyak orang membaca Al-Qur'an, sedang Al-Qur'an (yang dibacanya) malah mengutuk orang tersebut”.<sup>2</sup>

Selain membaca juga dianjurkan untuk mentadabburi isi-isi kandungannya serta mengamalkannya. Dalam firman allah yang berbunyi:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya: “kitab (Al-Qur'an) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.”<sup>3</sup> (QS. Sad ayat 29)

---

<sup>1</sup> Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an* (Lirboyo,1438 H./2018 M.),

<sup>2</sup> Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an* (Lirboyo,1438 H./2018 M.),

<sup>3</sup> Al-Qur'an, 38:29.

Begitu juga dalam menjaga kemurniannya, umat muslim bisa menjaganya dengan cara menghafalkan ayat suci Al-Qur'an. Menghafalkan Al-Qur'an yang baik adalah membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, memahami maknanya kemudian berusaha disimpan didalam benak hati kita.<sup>4</sup> Jadi dapat disimpulkan menghafalkan Al-Qur'an adalah sebuah proses mengingat-ingat ayat Al-Qur'an secara sempurna berdasarkan ilmu tajwid, tulisan maupun pengucapan makhorijul huruf dengan benar dan tepat kemudian disimpan dalam hati dan otak. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an akan mendapatkan fasilitas khusus dari Allah bagi orang yang mau mengamalkan isi kandungannya, mendapatkan syafaat bagi orang yang membacanya, dinaikkan derajatnya, dan orang tuanya akan diberikan mahkota kelak diakhirat.<sup>5</sup>

Dalam suatu lembaga bisa dikatakan baik apabila lembaga tersebut telah sampai pada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafalkan Al-Qur'an, gaya belajar yang baik akan mempengaruhi kualitas hafalan Al-Qur'an. Dengan adanya mengetahui cara efektif untuk menghafalkan Al-Qur'an kita bisa mengusahakan bagaimana menghafalkan Al-Qur'an dengan cara senang dan nyaman. Terlebih dahulu kita harus memahami cara gaya belajar dalam menghafalkan Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas hafalan.

Menghafalkan Al-Qur'an jika tidak disertai dengan keinginan yang kuat, kesadaran diri dan keyakinan yang teguh maka akan merasakan kesulitan. Dengan begitu jika diniatkan karena Allah, maka Allah akan memudahkan dalam

---

<sup>4</sup> Dina Y. Sulaeman, *Mukjizat Abad 20, Doktor Cilik Hafal dan Paham Al-Qur'an: Wonderful Profile of Husein Tabataba' I*, (Bandung:Pustaka IIMaN,Cet.Xv,2008),130

<sup>5</sup> Yusron Masduki, Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an, *Medina Te-Jurnal Studi Islam*, vol. 18 No. 1 Juni, 2018, 28

menghafalkan Al-Qur'an. Karena menghafalkan Al-Qur'an bukanlah pekerjaan yang mudah, oleh sebab itu dibutuhkan gaya belajar dalam menghafalkan Al-Qur'an agar bisa cepat menghafal dan bisa menjaga hafalannya dengan baik.<sup>6</sup>

Gaya belajar yang berbeda-beda bisa mempengaruhi tingkat keberhasilan seseorang dalam menghafal. Dan waktu yang dibutuhkan setiap individu juga berbeda berdasarkan gaya belajar yang digunakan. Berdasarkan cara menghafal, dari beberapa macam gaya belajar yang dapat dikenali:<sup>7</sup>

1. Gaya belajar visual: Orang dengan gaya belajar visual cenderung menghafal dengan cara melihat, seperti menggunakan gambar, diagram, atau grafik untuk membantu, memahami dan mengingat informasi.
2. Gaya belajar auditori: Orang dengan gaya belajar auditori cenderung menghafal dengan cara mendengarkan informasi, seperti mendengarkan rekaman suara atau kuliah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik.

Dari gaya belajar visual, kita dapat menghafalkan Al-Qur'an melalui gambar tulisan mushaf yang berupa Al-Qur'anul karim. Dengan adanya mushaf Al-Qur'an seseorang bisa melihat gambar tulisan ayat untuk menghafalkan Al-Qur'an karna ada suatu bayangan yang dapat dihafalkan. Gaya belajar kedua, yaitu dengan menggunakan gaya belajar auditori. Gaya belajar auditori ini jarang seseorang menggunakannya. Karena gaya belajar ini biasanya dilakukan melalui mendengarkan murottal atau menyimak seseorang secara langsung yang sedang membacakan Al-Qur'an secara terus menerus. Dengan melalui gaya ini seseorang

---

<sup>6</sup> Dewi Yukha Nida, Ali Said, "Implementasi Penggabungan Program Tasmi' Dengan Murojaah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Pondok Pesantren Tebuireng Jombang" (*Jurnal El-Islam* Vol.3 No.1 Januari 2021), 92.

<sup>7</sup> Jeanete Ophilia Papilaya, Neleke Hulise. *Jurnal Psikologi Undip: Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa*, Vol.15, No.1, hlm 58.

yang terbiasa sering mendengarkan ayat Al-Qur'an maka dengan sendirinya dia akan menghafal secara tidak langsung.

Seseorang bebas memilih gaya apa saja yang ingin dipakai. Karena setiap individu memiliki kesenangan dan kenyamanan tersendiri dalam memilih gaya belajar. Perlu diketahui, bahwasannya salah dalam memakai gaya belajar juga bisa menjadi hambatan dalam menghafal. Oleh sebab itu, disini peneliti ingin mengetahui sejauh mana keberhasilan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh menggunakan gaya belajar visual dan auditori. Mengingat santri yang begitu banyak, peneliti ingin mengetahui gaya belajar apa yang efektif digunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an dilingkungan yang padat penduduk.

Berdasarkan latar belakang diatas, Peneliti tertarik untuk meneliti gaya belajar santri dalam menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh, Lirboyo. Yang terkutib dalam judul **“Penerapan Gaya Belajar Visual dan Auditori dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh”**.

**A. Fokus penelitian**

1. Bagaimana gaya belajar visual dan auditori dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh?
2. Bagaimana cara menerapkan gaya belajar visual dan auditori dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran santri di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh ?

**B. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui gaya belajar visual dan auditori dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh.
2. Untuk mengetahui penerapan gaya belajar visual dan auditori dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh.

**C. Kegunaan penelitian**

1. Bagi penghafal Al-Qur'an, penelitian ini diharapkan dapat membantu santri untuk dapat meningkatkan kualitas hafalan dengan menggunakan gaya belajar visual dan auditori.
2. Menambah pengetahuan pembaca agar lebih bisa memahami dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan gaya belajar visual dan auditori.
3. Penghafal Al-Qur'an bisa termotivasi dan lebih semangat lagi dalam menghafal Al-Qur'an.

4. Bisa menerapkan gaya belajar visual dan auditori dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.
5. Agar dapat menambah ilmu wawasan yang belum dapat mengetahui gaya belajar visual dan auditori.
6. Bagi mahasiswa yang menghafalkan Al-Qur'an, supaya dapat menerapkan gaya belajar visual maupun auditori yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan.
7. Sebagai pemasukan bagi peneliti yang lain yang ingin melakukan penelitian yang sama dengan versi yang lebih baik dan bagus dari pada sebelumnya.

#### **D. Definisi operasional**

##### **1) Penerapan gaya belajar visual dan auditori**

Gaya belajar dalam menghafal Al-Qur'an merupakan suatu cara dimana seseorang bebas memilih model apa saja yang ingin digunakan. Dengan begitu penghafal bisa mencapai hafalannya dengan baik. Kesalahan dalam memilih gaya belajar juga bisa menyebabkan faktor terhambatnya dalam menghafal. Oleh sebab itu, kita harus bisa bijak dalam memilih gaya belajar supaya bisa meningkatkan kualitas hafalan dengan benar. Dan adanya gaya belajar visual dan auditori diharapkan dapat meningkatkan kualitas dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan mudah dan tepat. Semua orang tentunya belajar menggunakan indra penglihat, pendengar dan peraba dengan gaya belajar yang berbeda.

Gaya belajar visual merupakan gaya belajar melalui indra penglihat yang dapat menyerap suatu informasi ketika melihat suatu gambar atau bentuk kemudian tersimpan dalam memori otak. Sedangkan gaya belajar auditori merupakan gaya belajar melalui indra pendengar, yang ketika seseorang mendengarkan suatu informasi akan terekam lekat dalam memori ingatan melalui indra pendengarnya. Apabila kita memahami gaya belajar yang kita gunakan dengan baik maka akan semakin mudah dan percaya diri dalam menghafalkan Al-Qur'an.

## **2) Kualitas hafalan Al-Qur'an**

Setelah mengetahui gaya belajar yang harus kita gunakan, selanjutnya kita harus mengetahui ilmu yang harus dipelajari agar dapat meningkatkan kualitas hafalan. Kualitas hafalan Al-Qur'an tidak hanya fokus pada ayat yang diingat, melainkan pada bacaan tajwid yang digunakan serta waqof dan ibtida' yang baik dan benar. Hal ini dapat mempengaruhi bacaan al-Qur'an yang sedang dibaca agar kualitas bacaan Al-Qur'an bisa terdengar jelas sesuai kaidah ilmu tajwid. Kelancaran dalam mengingat ayat Al-Qur'an juga dapat mempengaruhi kualitas hafalan Al-Qur'an. Oleh sebab itu, membaca dengan lancar dan sesuai ilmu kaidah tajwid itu merupakan pengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an.

## **3) Santri Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh**

Menurut Nurcholish Madjid, asal-usul kata "santri", dapat dilihat dari dua pendapat.<sup>8</sup> Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa "santri" berasal dari perkataan "sastri", sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf.

---

<sup>8</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren* (Ciputat: PT Ciputat Press 2005), 61.

Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya di dasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab. Di sisi lain, Zamakhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Dari berbagai pandangan tersebut tampaknya kata santri yang di pahami pada dewasa ini lebih dekat dengan makna “cantrik”, yang berarti seseorang yang belajar agama (Islam) dan selalu setia mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru, tidak mungkin dibangun pondok atau asrama tempat santri tinggal dan kemudian disebut Pondok Pesantren.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang mencari ilmu secara bersungguh-sungguh dan mengikuti apa yang telah diperintahkan dan diajarkan oleh kyai.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Ke-orisinal sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting. Sebab akan menentukan kualitas sebuah penelitian tersebut. Untuk membuktikannya, terlebih dahulu penulis harus mencari dan mempelajari penelitian. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis. Untuk dijadikan bahan perbandingan dengan penelitian penulis, baik dari segi metode penelitian, kajian

---

<sup>9</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hal 61.

teori dan lain-lain. Kemudian setelah mempelajari penelitian terdahulu tersebut, barulah penulis bias menentukan pilihan penelitian kita sendiri agar berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan tetap orisinal.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis yang sudah dibaca dan dipelajari adalah sebagai berikut:

1. Menurut Ahmad Tarmizi Hasibuan (2018), penelitian yang berjudul “Gaya Belajar Mahasiswa Tahfidz Al-Qur’an dalam Meraih Prestasi Akademik di Prodi PAI UIN Sumatera Utara Medan” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya belajar mahasiswa tahfidz Al-Qur’an di prodi pai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pola pendekatan fenomenologis. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Gaya belajar mahasiswa tahfidz al-Qur’an dalam meraih prestasi akademik adalah gaya belajar individual, dan gaya belajar kelompok. 2) Prestasi akademik mahasiswa tahfidz Al-Qur’an UIN-Sumatera utara, Medan adalah sangat memuaskan.

Perbedaan penelitian dengan penulis adalah pada metode yang digunakan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pola pendekatan fenomenologis sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

2. Menurut Raudatul Jannah, penelitian yang berjudul “Efektifitas Metode Tabarak dalam menghafal Alquran ditinjau dari gaya belajar di SDIT Yayasan Huda Wan Nur Langsa” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas metode tabarak dalam menghafal al-quran ditinjau dari gaya belajar di sdit Yayasan huda wan nur langsa. Jenis penelitian ini adalah

penelitian deskriptif kualitatif dan hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz dengan metode tabarak di sdit huda wan nur kota langsa telah terlaksana sesuai dengan kurikulum serta silabus yang telah ditentukan.

Perbedaan penelitian dengan penulis adalah pada tujuan peneliti. Penulis ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar visual dan auditori dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh sedangkan peneliti ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode tabarak dalam menghafal al-quran ditinjau dari gaya belajar.

3. Menurut Ahmad Shofiyuddin Ichsan (2020), Penelitian yang berjudul "Tipe Gaya Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah dalam Menghafal Al-Qur'an di Yogyakarta" Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tipe gaya belajar (types of learning style) siswa madrasah ibtidaiyah (MI) dalam menghafal Al-Qur'an. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan strategi case study di duasekolah, yakni MI Negeri 1 bantul dan MI YAPPI Gubuk rubuh gunung kidul. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa setidaknya terdapat empat gaya belajar yakni gaya visual penghafal Al-Qur'an, gaya aural penghafal Al-Qur'an, gaya kinestetik penghafal Al-Qur'an, gaya sosial penghafal Al-Qur'an.

Perbedaan penelitian dengan penulis adalah pada jenis penelitian. Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif-strategi *case study* sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif-deskriptif.

4. Menurut Fatkul Hidayatusuhiro dan Safiruddin Al Baqi (2022), penelitian yang berjudul “Metode Ritme Otak untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Assaubari ponorogo” tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan metode ritme otak untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an di rumah tahfidz assaubari ponorogo. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berlandaskan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan Metode Ritme Otak sebagai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo dilakukan dengan tahapan pendaftaran, tahap test, tahap penempatan dan tahap pembelajaran. (2) Hambatan Metode Ritme Otak sebagai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo dibagi menjadi 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal, (3) Efektivitas Metode Ritme Otak sebagai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo sangat efektif apabila digunakan dalam tahap pengenalan dan tidak efektif apabila digunakan dalam jangka waktu yang lama.

Perbedaan penelitian dengan penulis adalah pada tujuan penelitian. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode ritme otak untuk meningkatkan kualitas hafalan al-quran di rumah tahfidz assaubari ponorogo. Sedangkan penulis bertujuan untuk mengetahui gaya belajar visual dan auditori dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an santri di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh.

5. Menurut Izzatul Umniyah (2018), penelitian yang berjudul “Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur’an bagi Mahasiswa (Studi Kasus di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang). Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan strategi peningkatan kualitas hafalan Al-Qur’an bagi mahasiswa di PPTQ putri nurul furqon klojen malang. 2) untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur’an bagi mahasiswa di PPTQ putri nurul furqon klojen malang. 3) untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur’an bagi mahasiswa di PPTQ putri nurul furqon klajen malang. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis data-data berupa kalimat atau kata, dan bersifat study kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) strategi peningkatan kualitas hafalan Al-Qur’an bagi mahasiswa yang diterapkan di PPTQ putri nurul furqon klojen adalah satu hari setoran sebanyak 3 kali, satu bulan wajib setoran minimal 32 kali, pandai membagi waktu, memahami artinya Ketika menghafal, sholat malam dan membuat target. 2) faktor pendukung dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur’an bagi mahasiswa yang diterapkan di PPTQ putri nurul furqon klojen adalah kemampuan, orangtua, memiliki angapan bahwa menghafal Al-Qur’an itu mudah, kecerdasan dan menghafal Al-Qur’an di usia muda. Faktor penghambat dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur’an bagi mahasiswa yang diterapkan di PPTQ putri nurul furqon klojen adalah tidak disiplin, lingkungan, banyak tugas, kurang bisa menyeimbangkan waktu antara

menambah dan waktu murojaah, media sosial dan kemampuan. 3) upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi mahasiswa di PPTQ putri nurul furqon klojen adalah adanya tata tertib pondok pesantren, motivasi dari pengasuh dan refreshing.

Perbedaan penelitian dengan penulis adalah pada tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan strategi peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi mahasiswa di PPTQ putri nurul furqon klojen malang. 2) untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi mahasiswa di PPTQ putri nurul furqon klojen malang. 3) untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi mahasiswa di PPTQ putri nurul furqon klajen malang. Sedangkan tujuan penulis adalah untuk mengetahui penerapan gaya belajar visual dan auditori dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di pondok pesantren putri Al-Baqoroh.

#### **G. Sistematika Penelitian**

BAB I Pendahuluan, yang membahas tentang: a) Konteks penelitian, b) Fokus penelitian c) Tujuan penelitian d) Kegunaan penelitian e) Definisi operasional f) Penelitian terdahulu g) Sistematika penulisan

BAB II Kajian teori, yang membahas tentang: a) Gaya belajar b) Gaya belajar visual c) Gaya belajar auditori d) Santri e) Menghafal Al-Qur'an

BAB III Metode penelitian, terdiri dari a) Jenis dan pendekatan penelitian b) Kehadiran penelitian c) Lokasi penelitian d) Sumber data e) Prosedur pengumpulan data f) Teknik analisis data g) Pengecekan keabsahan data h) Tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan a) Hasil penelitian b) Pembahasan penelitian.

BAB V Penutup, terdiri dari a) kesimpulan b) Saran.

